

MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SD MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DAUR ULANG

**Khairun Nisa¹, Mutiara Indah², Rahmadani Risti Purba³, Yeni Ramadani⁴, Juni Erika⁵,
Kartika Marpaung⁶, Siti Kholizah⁷, Adelima Suryanti Sianturi⁸, Mutiara Risdhani⁹,
Rusmilah¹⁰, Leli Hairani¹¹, Muhammad Alfarikh Purba¹²**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Bahasa Inggris, Program Studi Matematika, Universitas Asahan
e-mail: nisakhairun2206@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar (SD) dengan memanfaatkan media pembelajaran daur ulang. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan akademik dan pribadi siswa. Namun, beberapa siswa SD mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan ini. Kegiatan ini berlangsung di sekolah UPT SD Negeri 05 Sei Balai, Kec. Sei Balai, Kab. Batu Bara karena sebelumnya, pelaksana telah melakukan pengamatan dan merasa tertarik untuk menjalani pelaksanaan di sekolah dasar tersebut. Para siswadijarkan cara menggunakan media pembelajaran daur ulang secara efektif dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi. Media-media ini termasuk bahan-bahan daur ulang seperti buku-buku bekas, kertas daur ulang, dan bahan-bahan lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Selama kegiatan, peserta diajak untuk merancang dan mengimplementasikan berbagai kegiatan pembelajaran kreatif yang berfokus pada literasi dan numerasi menggunakan media-media daur ulang. Hasil dari kegiatan ini diukur melalui evaluasi hasil belajar siswa, termasuk tes literasi dan numerasi, serta observasi terhadap perkembangan kemampuan siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi dan numerasi siswa SD yang terlibat. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca, menulis, dan menghitung, sambil juga mengembangkan pemahaman tentang pentingnya daur ulang dan pelestarian lingkungan. Kegiatan ini memberikan bukti bahwa pemanfaatan media pembelajaran daur ulang dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD, sambil juga menggalakkan kesadaran lingkungan. Hasil kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekolah dan menunjukkan potensi untuk diterapkan di berbagai sekolah lain sebagai upaya untuk memajukan pendidikan dasar.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Siswa, Sekolah Dasar, Daur Ulang

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the literacy and numeracy of elementary school (SD) students by utilizing recycled learning media. Literacy and numeracy are basic skills that are very important in students' academic and personal development. However, some elementary students may face difficulties in understanding and applying these skills. This activity took place at the UPT SD Negeri 05 Sei Balai school, Kec. Sei Balai, Kab. Batu Bara because previously, researchers had made observations and felt interested in carrying out research at this elementary school. Students are taught how to use recycled learning media effectively in the literacy and numeracy learning process. These media include recycled materials such as used books, recycled paper, and other materials that can be used to develop creativity in learning. During the activity, participants were invited to design and implement various creative learning activities that focused on literacy and numeracy using recycled media. The results of this activity are measured through evaluation of student learning outcomes, including literacy and numeracy tests, as well as observations of the development of student abilities. The results of this community service activity show a significant increase in the literacy and numeracy

of the elementary students involved. They show improvements in reading, writing and numeracy skills, while also developing an understanding of the importance of recycling and environmental sustainability. This activity provides evidence that the use of recycled learning media can be an effective tool in increasing elementary school students' literacy and numeracy, while also promoting environmental awareness. The results of this activity provide a positive contribution to the school community and show the potential to be implemented in various other schools as an effort to advance basic education.

Keywords: *Literacy, Numeracy, Student, Elementary School, Recycle System*

1. PENDAHULUAN

Literasi dapat diartikan sama dengan melek huruf, kecakapan dalam membaca dan menulis serta kemampuan baca dan tulis (Fayza et al., 2021). Pendidikan literasi pada siswa SD sangat penting karena membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Ini adalah dasar untuk kemampuan belajar sepanjang hidup. Oleh karena itu, literasi harus diutamakan dalam kurikulum SD. Selain itu, literasi juga membantu siswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan berpikir secara kreatif. Dengan literasi yang kuat, siswa memiliki fondasi yang lebih baik untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam (Cahyanovianty, 2020), Kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara amatis, dan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian (Ekowati et al., 2019). Numerasi adalah inti dari pendidikan matematika. Pendidikan matematika yang kuat membantu orang mengatasi tantangan matematika dan menerapkannya dalam konteks dunia nyata.

Sedangkan dalam pandangan Ekowati et al., (2019) literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran merupakan aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Perdana & Suswandari, 2021).

Menurut Sudirman (2003) pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangkang menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Ansori, 2015). Karakter siswa merujuk pada atribut, sifat, atau perilaku yang menggambarkan kepribadian dan moralitas seorang siswa. Karakter siswa sangat penting dalam konteks pendidikan karena mencerminkan nilai-nilai, etika, dan perilaku yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Sekolah Dasar adalah proses belajar kelompok bermain, PAUD, dan taman kanak-kanak. Dalam konteks sekolah, pembelajaran didefinisikan sebagai proses yang tidak hanya melibatkan studi tentang kehidupan sehari-hari, tetapi juga pengembangan teori dan proses yang memudahkan untuk mengubah ide dan mencapai tujuan. Penekanan di Sekolah Dasar adalah pada kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa kelas I, II, dan III termasuk kelas rendah. Sementara itu, kelas IV, V, dan VI termasuk kelas tinggi (Perdana & Suswandari, 2021). Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan formal pertama dalam sistem pendidikan di

banyak negara, termasuk Indonesia. Sekolah Dasar memiliki peran fundamental dalam pendidikan dan berperan signifikan dalam membentuk perkembangan serta pengetahuan anak-anak tentang beragam mata pelajaran dan keterampilan yang akan mereka gunakan dalam kehidupan mereka. Di tambah lagi, di sebagian besar negara, pendidikan dasar juga dianggap sebagai hak dasar bagi anak-anak untuk menerima pendidikan berkualitas dan merata.

Sebagaimana (Setianingrum, 2018) menjelaskan *recycle* (mendaur ulang), dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai. Proses daur ulang, yang merupakan elemen ketiga dalam konsep 4R (*Reuse, Reduce, Recycle, dan Replace*) untuk mengelola sampah, melibatkan pengolahan kembali bahan-bahan bekas dari jenis sampah kering yang memiliki nilai ekonomi yang rendah atau bahkan tidak memiliki nilai ekonomi sama sekali. Proses daur ulang ini mengubahnya menjadi barang yang memiliki nilai dan kegunaan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Daur ulang dapat diterapkan pada berbagai jenis sampah, termasuk kaca, plastik, kertas, logam, tekstil, dan perangkat elektronik (Novitasari et al., 2022).

Adapun pelaksanaan yang sama berkaitan dengan pelaksanaan yang diteliti yakni “Pengaruh Media Bahan Bekas Kemasan terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Anak Kelompok B di TK DWP Pademonegoro Sukodono Sidoarjo” (Khoirunnisa et al., 2023). Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa adanya pengaruh bahan kemasan bekas terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak Kelompok B di TK Dharmawanita Persatuan Pademonegoro, Kec. Sukodono, Kab. Sidoarjo.

Lalu pelaksanaan serupa yaitu Media Daur Ulang (*Recycle System*) dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini, (Novitasari et al., 2022) dengan hasil pelaksanaan menunjukkan adanya tingkat determinasi sebesar 40,6% yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan pada media pembelajaran berbasis *recycle system* terhadap kemampuan reading bahasa Inggris awal anak usia dini di Paud Baitul Amal.

Terakhir, temuan pelaksanaan yang dilakukan oleh (Ratna Dewi Purwati et al., 2023) yaitu Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sdn Cilegon Ix Sebagai Upaya Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. Hasil dari pelaksanaan ini menunjukkan bahwa penggunaan benda-benda bekas sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, karena media ini memiliki daya tarik yang kuat terhadap minat dan perhatian siswa. Hal ini terutama berlaku jika siswa aktif terlibat dalam proses kreatif dan pembuatan media pembelajaran sendiri, sehingga tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung di sekolah UPT SD Negeri 05 Sei Balai, Kec. Sei Balai, Kab. Batu Bara karena sebelumnya, pelaksana telah melakukan pengamatan dan merasa tertarik untuk menjalani pelaksanaan di sekolah dasar tersebut.

Penentuan lokasi pelaksanaan ini lebih dipermudah oleh pertimbangan biaya, waktu, dan energi yang harus dikeluarkan oleh pelaksana. Alasan terakhir adalah bahwa tidak pernah ada pelaksanaan dengan topik yang sama di sekolah dasar tersebut. Instrumen yang digunakan adalah pedoman untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dan keaktifan siswa.

Para siswa diajarkan cara menggunakan media pembelajaran daur ulang secara efektif dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi. Media-media ini termasuk bahan-bahan daur ulang seperti buku-buku bekas, kertas daur ulang, dan bahan-bahan lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Selama kegiatan, peserta diajak untuk merancang dan mengimplementasikan berbagai kegiatan pembelajaran kreatif

yang berfokus pada literasi dan numerasi menggunakan media-media daur ulang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan yang dilakukan di UPT SDN 05 Sei Balai adalah usaha untuk lebih mendalam dalam memahami bagaimana penggunaan materi pembelajaran daur ulang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa tingkat sekolah dasar. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pemanfaatan bahan daur ulang dapat berperan positif dalam meningkatkan perkembangan keterampilan literasi dan numerasi siswa SD.

Hasil pelaksanaan yang dilaksanakan di UPT SDN 05 Sei Balai menunjukkan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran daur ulang, seperti piramid alphabet, kantong pembagian, coloring animals, dan sangkar numerasi terhadap perkembangan literasi dan numerasi siswa di tingkat sekolah dasar. Dari hasil data wawancara bersama guru dan Kepala Sekolah, kelas yang akan digunakan untuk pelaksanaan ini adalah kelas 1, 2, dan 3 SD. Tiap-tiap masing kelas dengan total keseluruhan kelas 1 yaitu berjumlah 14 murid, kelas 2 berjumlah 29 murid, dan 17 murid untuk keseluruhan murid di kelas 3.

1. Piramid Alphabet



Gambar 1. Piramid Alphabet

Piramid Alphabet dari bahan daur ulang adalah salah satu media pembelajaran yang memikat yang digunakan dalam kegiatan *outing class* di SDN 05 Sei Balai. Setiap siswa diberikan tumpukan huruf-huruf dan tugas mereka adalah menyusunnya dalam bentuk piramida. Mereka membangun piramida huruf dengan cermat, satu per satu, mulai dari huruf A di dasar, lalu huruf B di atasnya, dan seterusnya, menciptakan struktur piramida yang mengagumkan dari abjad.

Piramid Alphabet ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang berbasis aktivitas, yang membantu mereka memahami hubungan antara huruf-huruf dalam abjad dengan lebih baik. Mereka tidak hanya mengenal urutan abjad, tetapi juga membangun pemahaman tentang hierarki huruf-huruf dalam bentuk piramida. Saat siswa-siswa bekerja keras untuk menyelesaikan piramida mereka, mereka juga berkolaborasi satu sama lain. Mereka bertukar ide, membantu satu sama lain, dan merasakan kepuasan ketika piramida abjad mereka selesai.

Aktivitas ini tidak hanya membantu dalam pemahaman literasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama dan kreativitas siswa. Selama *outing class* ini, Piramid Alphabet dari bahan daur ulang bukan hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan.

Menggunakan bahan daur ulang memberikan pesan positif tentang upaya untuk

merawat lingkungan dan menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang berarti bagi siswa. Piramid alphabet daur ulang adalah contoh yang indah tentang bagaimana pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berkesan saat menggabungkan konsep literasi, kreativitas, dan lingkungan dalam satu kesatuan pembelajaran yang menarik.

2. Kantong Pembagian



Gambar 2. Kantong Pembagian

Kantong pembagian daur ulang adalah salah satu media pembelajaran yang unik dan efektif di UPT SDN 05 Sei Balai. Setiap kali pelaksana memasuki kelas dengan media kantong pembagian ini, suasana kelas berubah menjadi penuh antusiasme dan keingintahuan. Setiap kantong pembagian adalah seperti peti kecil yang berisi 10 kantong kecil di dalamnya. Ketika pelaksana memulai pelajaran, ia menjelaskan konsep pembagian, dan siswa-siswa dengan penuh semangat mengamati setiap kantong kecil. Saat pembagian soal dimulai, siswa akan mengisi setiap kantong kecil ini berisi sejumlah pipet yang sesuai dengan hasil pembagian. Jadi, jika soal pembagian adalah 30 dibagi 3, maka kantong tersebut akan berisi 3 pipet. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk membuka dan mengambil satu kantong kecil untuk menjawab soal.

Penggunaan kantong pembagian ini mengajarkan konsep pembagian secara visual dan praktis. Siswa-siswa dapat dengan jelas melihat bagaimana hasil pembagian mengisi pipet di dalam kantong. Ini membantu mereka memahami konsep pembagian dengan lebih baik dan secara langsung melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, kantong pembagian juga mengajarkan keterampilan matematika dasar dan pemecahan masalah. Siswa-siswa harus berpikir cepat dan menghitung hasil pembagian dengan benar untuk menemukan jawaban yang tepat.

Penggunaan kantong pembagian daur ulang tidak hanya efektif dalam pembelajaran konsep matematika, tetapi juga memberikan pesan tentang penggunaan kembali bahan-bahan yang sudah ada. Ini adalah contoh bagus tentang bagaimana bahan daur ulang dapat digunakan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.

Kantong pembagian tidak hanya alat pembelajaran, tetapi juga sumber inspirasi dan semangat bagi siswa-siswa untuk memahami dan menguasai konsep-konsep matematika dengan lebih baik.

3. *Coloring Animals*



Gambar 3.*Coloring Animals*

Setiap siswa diberikan gambar hewan yang siap diwarnai, dan tugas mereka adalah untuk menghidupkan gambar tersebut dengan warna-warna cerah. Proses mewarnai tidak hanya memacu kreativitas mereka, tetapi juga membantu dalam pengenalan hewan-hewan tersebut. Ketika mereka mewarnai gambar, mereka secara alami mulai membayangkan karakter dan sifat-sifat hewan tersebut. Setelah menyelesaikan mewarnai, siswa-siswa diminta untuk menulis nama hewan yang mereka warnai di bawah gambar tersebut.

Aktivitas menulis ini memadukan literasi dengan seni, membantu siswa untuk mengasah keterampilan mengeja dan menulis serta mengenalkan mereka pada kosakata hewan-hewan. Namun, aktivitas belajar belum selesai di sini. Siswa-siswa selanjutnya diminta untuk berdiri di depan kelas dan menceritakan tentang hewan yang mereka warnai. Mereka tidak hanya berbicara tentang nama hewan, tetapi juga menggambarkan sifat-sifat hewan, habitatnya, dan beberapa informasi menarik lainnya.

Aktivitas ini memberikan kesempatan berharga bagi siswa-siswa untuk berbicara di depan publik, meningkatkan keterampilan berbicara dan mengatasi ketakutan berbicara di depan umum.

Coloring animals dari bahan daur ulang adalah contoh bagus tentang bagaimana pembelajaran dapat menjadi interaktif dan mendidik. Media ini mendorong kreativitas, literasi, dan kemampuan berbicara siswa-siswa secara bersamaan. Selain itu, penggunaan bahan daur ulang dalam aktivitas ini memberikan pesan positif tentang keberlanjutan dan menjaga lingkungan, mengajarkan siswa untuk menghargai dan merawat alam sekitar mereka.

4. **Sangkar Numerasi**



Gambar 4. Sangkar Numerasi

Penggunaan sangkar numerasi daur ulang dalam pembelajaran memiliki sejumlah manfaat. Pertama, sangkar numerasi memberikan visualisasi yang jelas tentang konsep-

konsep matematika. Siswa dapat dengan mudah melihat bagaimana angka-angka dan operasi matematika diterapkan dalam konteks nyata. Kedua, penggunaan bahan daur ulang memberikan pesan positif tentang pentingnya mendaur ulang dan menjaga lingkungan. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran tentang keberlanjutan dan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan isu-isu lingkungan.

Selain itu, sangkar numerasi memungkinkan interaksi aktif siswa dengan materi pembelajaran. Mereka dapat merakit angka-angka dan operasi matematika dengan tangan mereka sendiri, yang secara signifikan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Penggunaan sangkar numerasi daur ulang juga mendukung pemecahan masalah. Siswa dapat mengatasi permasalahan matematika dengan lebih baik karena mereka telah berlatih dengan alat ini. Ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Keseluruhan, sangkar numerasi dari bahan daur ulang adalah alat pembelajaran yang efektif dan ramah lingkungan. Ini bukan hanya mendidik siswa dalam hal matematika, tetapi juga membantu mereka menghargai keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Dengan cara ini, sangkar numerasi daur ulang memberikan manfaat ganda dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan di atas, dapat disarikan bahwa penerapan metode pembelajaran yang memanfaatkan media daur ulang memiliki dampak positif yang berarti terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa SD. Pembelajaran yang didukung oleh media daur ulang memasukkan konsep literasi dan numerasi ke dalam situasi nyata, menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran melalui media daur ulang cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep literasi dan numerasi. Mereka juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang lebih kuat ketika menggunakan media daur ulang sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Hal ini positif berdampak pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, menghitung, dan menyelesaikan masalah. Selain itu, pelaksanaan ini juga menyoroti bahwa pembelajaran dengan media daur ulang mampu memicu minat siswa terhadap literasi dan numerasi. Dengan memanfaatkan bahan-bahan daur ulang yang menarik dan relevan, siswa terlibat lebih dalam dalam proses belajar dan mereka merasa bahwa literasi dan numerasi memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan agar penggunaan media pembelajaran daur ulang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran daur ulang, diharapkan anak-anak dapat lebih tertarik dalam belajar literasi dan numerasi serta dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir logis mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua individu dan pihak yang telah turut berkontribusi serta terlibat dalam keseluruhan proses pelaksanaan ini, dari awal

hingga selesai dan dari publikasi artikel ini.

Harapannya adalah agar tulisan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para mahasiswa, guru, pelaksana selanjutnya dan semua pembaca yang mengaksesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). Siswa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Cahyanovianty, A. D. (2020). *Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum*. 05(02), 1439–1448.
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & . S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46506>
- Khoirunnisa, A., Hendratno, H., & Setyowati, S. (2023). Pengaruh Media Bahan Bekas Kemasan terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Anak Kelompok B di TK DWP Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. *Edukasia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 439–450. <http://jurnaledukasia.org>
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Ifitah, S. L., & Reswari, A. (2022). *Media Daur Ulang (Recycle System) dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini*. 6(3), 1323–1330. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1209>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Ratna Dewi Purwati, Tiurlina, & Fatihaturusyidah. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sdn Cilegon Ix Sebagai Upaya Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Student Research*, 1(2), 394–403. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1047>